

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Republik Indonesia merupakan negara wilayah Asia Tenggara yang dilewati garis khatulistiwa serta berada di antara dua benua dan dua samudera, yaitu benua Asia dan Australia, serta samudera pasifik dan hindia. Indonesia juga bisa disebut dengan Nusantara dikarenakan terdapat 17.508 pulau yang terhimpun di dalamnya yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Posisi geografis Indonesia disebut strategis dan vital dalam bidang perekonomian global, hal ini dikarenakan Indonesia berada di persimpangan lalu lintas dunia. Sedangkan letak geografis merupakan salah satu hal yang substansial dalam menentukan masa depan suatu negara dibidang hubungan internasional khususnya perekonomian atau perdagangan (Kaplan, 2009). Letak geografis Indonesia dianggap menguntungkan, keadaan geografis yang amat kaya akan sumber daya alam, ditambah nilai kultur yang tinggi serta pemandangan alam yang tidak diragukan lagi akan keindahannya dapat dimanfaatkan Indonesia sebagai pundi-pundi sumber devisa negara, khususnya dari sektor pariwisata.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara tidak langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat mengalami metamorpose

dalam berbagai aspek (Pitana dan Gayatri, 2005). Adapun pengertian pariwisata itu sendiri adalah salah satu dari industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam penerimaan wisatawan (Wahab, 2003).

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten dari 5 Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata yang tinggi terutama pada wisata alamnya. Gunungkidul memiliki puluhan pantai indah nan eksotis di pesisir selatan. Tak kurang dari limapuluhan pantai berjajar dari ujung barat hingga ujung timur. Sebagian besar wilayah kabupaten ini berupa perbukitan dan pegunungan kapur, yakni bagian dari Pegunungan Sewu. Gunungkidul dikenal sebagai daerah tandus dan sering mengalami kekeringan di musim kemarau, namun menyimpan kekhasan wisata yang unik. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sangat berarti, sejalan dengan keberadaan Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah tujuan wisata yang paling banyak diminati oleh wisatawan asing maupun lokal, keanekaragaman potensi wisata di Kabupaten Gunungkidul sudah seharusnya dikelola dengan tepat dan bijaksana, sehingga dapat menjadi salah satu sektor penopang perekonomian daerah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Pantai Greweng Gunungkidul adalah salah satu objek wisata yang terletak di desa Jepitu, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul. dimana Pantai Greweng yang terbilang sebagai objek wisata cukup baru dan untuk bisa sampai di bibir Pantai Greweng wisatawan harus trekking melalui jalan setapak terlebih dahulu dari parkir. Pantai ini bahkan belum secara resmi dikelola pemerintah setempat, sehingga masyarakat tersebut tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Pantai Greweng berinisiatif mengelola tempat ini menjadi lokasi wisata alternatif selain pantai-pantai lainnya yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul Sehingga mampu menunjang perekonomian warga. Untuk memasuki Objek Wisata Pantai Greweng cukup membayar pembayaran retribusi Rp.5000,00 bagi tiap pengendara motor.

Selain objek wisata Pantai Greweng, Kabupaten Gunungkidul sendiri masih memiliki objek wisata lainnya yaitu salah satunya ialah pantai Wediombo yang bersebelahan dengan pantai Greweng, serta masih banyak objek wisata lainnya yang ada diberbagai penjuru Kabupaten Gunungkidul. Dari data kedua wisata pantai yang tertera pada Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan Pantai Greweng mengalami puncak pada saat musim libur lebaran dan libur sekolah pada bulan Juli, dan mengalami eskalasi kunjungan pada bulan september dari bulan sebelumnya, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Wediombo mngalami puncak pada saat musim libur lebaran dan libur sekolah pada bulan juli dan mengalami penurunan

jumlah kunjungan pada bulan agustus, kemudian kembali mengalami eskalasi jumlah kunjungan pada bulan september.

Tabel 1.1
Data kunjungan Pantai Greweng Gunungkidul dan Wediombo dari bulan Juli-September 2017

Bulan	Pantai Greweng	Bulan	Pantai Wediombo
Juli	4.220	Juli	6.898
Agustus	2.082	Agustus	3.084
September	2.122	Spetember	5.205

Sumber: POKDARWIS Pantai Greweng dan Pihak Pengelola Pantai Wediombo

Terlihat perbedaan jumlah pengunjung yang cukup besar antara pantai Greweng dan pantai Wediombo, yang mana pantai Wediombo lebih mendominasi dari segi jumlah pengunjung, hal ini dikarenakan pantai Wediombo telah dikelola dengan baik oleh dinas pariwisata gunungkidul, dari segi fasilitas hingga promosi yang cukup meluas, Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi pantai Greweng Gunungkidul.

Pantai Greweng memiliki keunggulan yang lebih asri dan alami dibandingkan pantai Wediombo yang menjadi salah satu tonggak utama PAD kabupaten Gunung kidul di sektor pariwisata, hal ini memang dikarenakan Pantai Greweng terdapat keunikan tersendiri yang tak dimiliki pantai Gunungkidul lainnya, dimana pantai Greweng tersebut diapit oleh dua bukit karst besar disebelahnya, dan pasir putih yang menghampar di bibir pantai Greweng menambah keeksotisannya, Selain itu terdapat juga “Hutan Batu”, dinamakan hutan batu karena di area tersebut banyak ditemukan bebatuan

dengan berbagai bentuk yang membuat pemandangan di kawasan tersebut nampak artistik, di sekitar Pantai Greweng juga terdapat sumber air tawar yang mengalir langsung menuju ke pantai, aliran air ini berada di perbukitan sebelah utara. Banyak pengunjung yang memilih untuk menginap di pantai tersebut dan mendirikan tenda untuk menikmati suasana pantai yang masih alami ini.

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang. Nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan, dan norma (Djijono, 2002). Pemberian nilai lingkungan (*valuasi*) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan. Davis dan Johnson (1987) memberikan definisi dari *valuasi* yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa.

Objek wisata Alam Pantai Greweng merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut. Selain itu, barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangibile*, yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang indah, udara yang sejuk dan

lain sebagainya. Jika dilihat dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp.5000,00 per orang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Pantai Greweng Gunungkidul. Oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi objek Wisata Alam Pantai Greweng Gunungkidul dengan menggunakan metode *Travel Cost Method (TCM)*.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ada pula faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata. Jika waktu untuk menempuh semakin banyak maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosial ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel sosioekonomi tersebut diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan (Mill dan Morrison, 1985). Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, karena umur berkaitan dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Variabel pendapatan merupakan faktor penting

untuk mempengaruhi wisatawan dalam rangka mengadakan perjalanan wisata. Pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata, sehingga pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Variabel tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata serta motivasi untuk melakukan perjalanan wisata.

Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Saptutyningasih (2017) menunjukkan bahwa biaya perjalanan, jarak dan fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan, Penelitian Gati (2015) Dengan hasil Penelitian menunjukkan total biaya perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia signifikan secara statistik mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke ekowisata mangrove, Mujiyanto (2012) terdapat pengaruh biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, kualitas fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan. Umur, jenis kelamin dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk merujuk serta meneliti pada beberapa hasil studi empiris terdahulu mengingat bahwa objek wisata Pantai Greweng Gunungkidul ini terbilang baru dan memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan, selain itu perlu adanya publikasi yang lebih luas agar banyak wisatawan yang datang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik :

“Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Greweng di Gunungkidul, Yogyakarta : Pendekatan Biaya Perjalanan”.

B. Rumusan Masalah

Objek Wisata Pantai Greweng merupakan salah satu wisata baru yang mulai digemari para wisatawan, dan agar objek wisata ini mampu bersaing dan berkembang maka diperlukan juga upaya serta optimalisasi untuk menarik minat kunjungan para wisatawan. Keberadaan Objek Wisata Pantai Greweng sangat bergantung pada jumlah kunjungan para wisatawan, sehingga dirasa penting bagi pengelola dalam hal ini POKDARWIS Pantai Greweng untuk mengetahui bagaimana karakteristik pengunjung yang berpariwisata di Pantai Greweng. Hasil penelahaan karakteristik wisatawan diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan juga dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penetapan kebijakan oleh pihak pengelola di kemudian hari.

Penilaian manfaat *intangibile* secara obyektif dan kuantitatif dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan investasi yang realistik dan rasional (Darusman, 1991). Dengan menjadikan perhitungan yang sesungguhnya diharapkan dapat menarik minat investasi, baik oleh pemerintah, swasta maupun koperasi. Selain itu, untuk meningkatkan fungsi dan manfaat kawasan Pantai Greweng perlu dihitung nilai ekonomi manfaat rekreasi yang ada di kawasan tersebut. Hasil penilaian tersebut diharapkan dapat

berguna sebagai masukan bagi pengelola Pantai Greweng untuk merumuskan alokasi sumberdaya alam dan alokasi dana pembangunan yang optimum.

Dengan mengacu pada permasalahan yang di kemukakan diatas, maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng Gunungkidul?
2. Apakah pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, tingkat pendidikan, dan fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai pada peneliti ini adalah:

1. Mengetahui berapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Greweng.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah dan Instansi yang mengelola tempat wisata
Sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Greweng dan dapat digunakan untuk menerapkan rencana prospek ke depan dalam mengelola objek wisata Pantai Greweng di Kabupaten Gunungkidul.
2. Bagi Penulis
Sebagai sarana pembelajaran dan pengilmutahuan mengenai penilaian biaya perjalanan (*travel cost*) dan permasalahan terkait sumber daya alam di objek wisata Pantai Greweng.

3. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan baik dari segi teoritis maupun metodologis kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.